

Pembekalan Kewirausahaan Pengelolaan Hasil Budidaya *Carica Papaya L.* Petani Hutan Petak-56 Sumberjati

Abdu Rohman^{1*}, Wachju Subchan², Imam Mudakir³, Naila Faradisa⁴

^{1,3,4}Universitas Jember

²Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid

*Corresponding author, e-mail: abdu.fkip@unej.ac.id.

Abstrak

Lahan di sekitar petak 56 banyak ditanami pepaya (*Carica papaya L.*). Pada saat panen raya harga buah pepaya rendah, buah pepaya juga mudah busuk sehingga petani rentan mengalami kerugian. Oleh karena itu dibutuhkan pembekalan kewirausahaan pengelolaan hasil budidaya pepaya bagi kelompok petani hutan petak 56. Tujuan kegiatan pembekalan kewirausahaan untuk meningkatkan keterampilan petani dalam mengelola hasil budidaya pepaya menjadi produk yang bernilai jual. Metode pelaksanaan kegiatan dimulai dengan analisis situasi dan kondisi, perencanaan pelaksanaan kegiatan pembekalan kewirausahaan, pelaksanaan workshop (pemaparan materi), pelaksanaan simulasi (praktek langsung), pendampingan dan monitoring, serta evaluasi. Data diperoleh dari hasil kuesioner yang diisi oleh peserta kegiatan dan hasil observasi selama kegiatan berlangsung. Setelah kegiatan, 65% responden mengungkapkan bahwa memiliki ciri-ciri kewirausahaan sangat penting dalam berwirausaha, 23% penting, 10% tidak penting, dan 2% sangat tidak penting. Peserta aktif dan antusias mengikuti rangkaian kegiatan. Kegiatan pembekalan kewirausahaan ini mampu memberikan manfaat dan tepat sasaran bagi peserta kegiatan.

Kata Kunci: Manajemen pepaya; Pepaya; Pembekalan kewirausahaan; Petani hutan.

Abstract

The land around plot 56 is mostly planted with pepaya (*Carica papaya L.*). During the main harvest, the price of pepaya fruit is low; pepaya fruit also rots easily so farmers are vulnerable to losses. Therefore, entrepreneurial provision is needed for the 56-plot forest farmer group to manage pepaya cultivation products. The entrepreneurship training activity aims to improve farmers' skills in managing the results of pepaya cultivation into products of marketable value. Implementing activities begins with analyzing the situation and conditions, planning the implementation of entrepreneurial training activities, implementing workshops (presentation of material), implementing simulations (direct practice), mentoring and monitoring, and evaluation. Data was obtained from the results of questionnaires completed by activity participants and the effects of observations during the activity. After the training, 65% of respondents stated that entrepreneurial characteristics are important in entrepreneurship, 23% are essential, 10% are not crucial, and 2% are not very important. Participants were active and enthusiastic in taking part in a series of activities. This entrepreneurship training activity can provide benefits and is on target for activity participants.

Keywords: *Carica papaya L.*; Entrepreneurship provision; Forest farmer; Management of pepaya.

How to Cite: Rohman, A. et al. (2026). Pembekalan Kewirausahaan Pengelolaan Hasil Budidaya *Carica Papaya L.* Petani Hutan Petak-56 Sumberjati. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), 137-145.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2026 by author.

Pendahuluan

Kelompok petani di Petak 56 berlokasi di lereng barat daya Gunung Raung, kawasan hutan lindung utara Bhujuk Melas yang dikelola Perhutani, berbatasan dengan Desa Sumberjati dan Sidomulyo, Kecamatan Silo, Jember. Komunitas ini terdiri dari 25 kepala keluarga yang hidup terisolir dengan mata pencaharian utama berkebun, bertani, mencari rumput ternak, dan menyadap getah pinus. Rata-rata tingkat perekonomian dan pendidikan mereka rendah, sebagian dari mereka lulusan sekolah dasar (SD).

Penduduk petak 56 memiliki lahan yang ditanami pepaya (*Carica papaya* L.). Adanya potensi yang besar terutama pada saat panen raya menimbulkan beberapa permasalahan: a). Kurangnya kemampuan mitra dalam memasarkan hasil budidaya pepaya, mitra biasanya hanya menjual kepada tengkulak sehingga harganya relatif rendah terlebih jika pada saat panen raya dan produk pepaya melimpah, mitra tidak jarang mengalami kerugian. Padahal pepaya banyak dibutuhkan oleh konsumen. b). Selama ini pepaya hasil budidaya yang dihasilkan oleh mitra langsung dijual dalam bentuk buah, kelemahannya buah pepaya mudah busuk ketika sudah matang/ ketika penyimpanan kurang tepat, sehingga tidak jarang banyak yang busuk dan kemudian hanya dibuang, terutama pada saat panen raya. c). Mitra belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah pepaya menjadi produk hasil olahan yang memiliki nilai jual lebih tinggi dan ketahanan lebih lama. Beberapa produk hasil olahan berbahan dasar pepaya, antaralain: manisan pepaya, kripik pepaya, selai, saus, dan lain-lain (Aminah et al., 2021; Fithriyana, 2020; Hasan et al, 2020; Putri et al, 2019). d). Penduduk perkampungan petak 56 sebagai mitra belum pernah memperoleh pembekalan kewirausahaan terutama mengenai pengolahan dan pemasaran hasil budidaya pepaya. Belum adanya pengalaman mitra dalam memperoleh pembekalan kewirausahaan dalam mengelola hasil budidaya pepaya mendorong kami untuk melakukan kegiatan pembekalan kewirausahaan berupa pelatihan pengolahan hasil budidaya pepaya dan usaha pemasarannya baik melalui offline maupun online.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah dipaparkan maka pentingnya dilakukan upaya peningkatan kualitas ekonomi melalui pembekalan kewirausahaan dalam bentuk pelatihan pengolahan produk hasil budidaya pepaya dan pemasarannya. Solusi yang ditawarkan sebagai usaha untuk meningkatkan nilai jual maka a). mengolah pepaya menjadi sebuah olahan atau produk dikemas menarik. Olahan ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menambah pemasukan. Produk olahan berupa manisan pepaya, sirup, kripik pepaya, selai, saus. Selain itu, strategi labeling dan packaging harapannya dapat peningkatan penjualan setelah mempunyai labeling dan packaging produk sehingga meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan pendapatan (Citaningtyas Ari Kadi, Ula Ananta Fauzi & Purwanto, 2022; Lestari, N. T., & Ulya, 2021). b). Berkembangnya Information and Technology modern ini sangat mudah menggunakan maupun jejaring sosial media seperti grup WhatsApp, Facebook (Indriani et al., 2017; Tandaju et al., 2022). Sehingga sasaran konsumen dapat secara luas sehingga produk dapat terdistribusikan luas. c). Salah satu pembekalan dibidang kewirausahaan, dalam pelatihan ini dapat memberikan ruang pembelajaran, peningkatan kapasitas dengan berbagai macam materi yang memadai penumbuhan ide, solusi masalah dalam merintis usaha, meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri (Bojongcae et al., 2023; Kellie Praja Putra et al., 2021; Tan & Prasastyo, 2019). Oleh karena itu, diharapkan mampu untuk belajar melakukan pengembangan sistem informasi hasil pertanian maupun digital marketing (Adil & Triwijoyo, 2016; Hafidz & Amalia, 2021; Santi & Guntarayana, 2022). Selain itu, merupakan salah satu solusi peningkatan skil guna mengurangi kemiskinan dan mengembangkan lapangan pekerjaan yang mandiri (Aryadi & Hosein, 2022; Darwis et al., 2022; Informatics et al., 2022). Maka pentingnya memiliki jiwa kewirausahaan yang diperuntukkan dalam rangka pemenuhan kelayakan kebutuhan hidup dan perkembangan potensi manusia diri (Budi, 2022).

Program kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan& minat masyarakat, khususnya kelompok petani hutan petak 56 dalam menghasilkan dan memasarkan aneka varian produk berbahan baku pepaya (*Carica papaya*. L) dengan pengemasan dan label yang menarik. Masyarakat terlebih dahulu diberikan pengertian bahwa pengelolaan hasil budidaya tersebut merupakan solusi meminimalisir eliminasi produk yang dibuang karena mengalami kebusukan, meningkatkan nilai jual pepaya awalnya hanya dijual dalam bentuk buah menjadi produk olahan pepaya dengan nilai jual yang lebih tinggi, serta menjangkau market yang lebih luas karena produk hasil olahan pepaya bervariasi dan memiliki tingkat keawetan yang lebih lama. Wawasan dan minat merupakan hal yang sangat penting dalam memulai berwirausaha, sehingga perlu upaya untuk memotivasi masyarakat melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan demi tercapainya peningkatan kualitas ekonomi masyarakat.

Metode Pelaksanaan

Desain Kegiatan

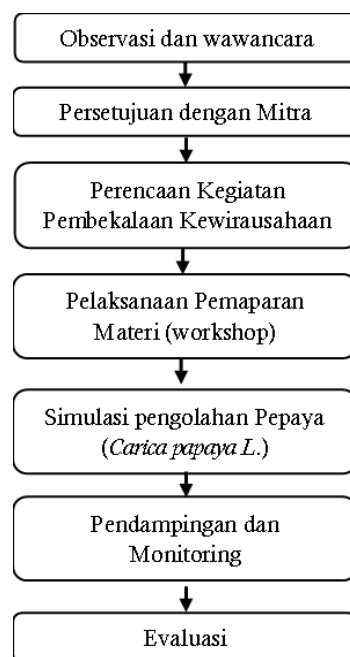
Kegiatan pengabdian ini berupa Pembekalan kewirausahaan dalam bentuk kegiatan pelatihan. Pelaksanaan kegiatan pelatihan berupa observasi dan wawancara, persetujuan dengan mitra, perencanaan kegiatan pembekalan kewirausahaan, pelaksanaan pemaparan materi (workshop) menggunakan LCD dengan metode ceramah dan simulasi pengolahan pepaya secara offline terkait pengelolaan hasil budidaya pepaya (*Carica papaya L.*) menjadi produk olahan dan pendampingan, monitoring (gambar 1).

Peserta dan Lokasi

Peserta kegiatan adalah seluruh anggota kelompok petani hutan petak 56 yang berjumlah 50 orang. Lokasi pelaksanaan pelatihan di Petak 56, Desa Sumberjati, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember.

Tahapan

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam kegiatan sebagai berikut; Pertama, Observasi dan wawancara untuk menganalisis situasi di lingkungan Petak 56, Desa Sumberjati, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember. Analisis situasi bertujuan untuk menentukan bentuk pembekalan kewirausahaan seperti apa yang dibutuhkan oleh kelompok petani Petak 56. Kedua, Setelah kegiatan observasi dan wawancara mitra selesai, tim pengabdian meminta persetujuan resmi dari mitra untuk pelaksanaan program, serta menyepakati waktu, tempat, dan teknis pelaksanaan. Persetujuan dengan mitra dilengkapi dengan surat pernyataan bermaterai kesediaan sebagai mitra dalam program pengabdian masyarakat. Ketiga, Perencanaan untuk menentukan pembekalan kewirausahaan yang diperlukan berupa pelatihan pengelolaan hasil budidaya pepaya dan pemasarannya. Pelatihan sebagai usaha untuk memberikan pengetahuan dan membuka wawasan anggota kelompok tani Petak 56 terkait kewirausahaan. Harapan lebih lanjut dapat meningkatkan kualitas ekonomi mereka. Keempat, pelaksanaan Pemaparan materi (Workshop) yang akan dilaksanakan Kelompok petani hutan petak 56, Sumberjati. Pembekalan wawasan materi mengenai Kewirausahaan, Budidaya Pepaya (*Carica papaya L.*), Produk Olahan dan Pemasaran secara online yang akan dipaparkan oleh pemateri. Kelima, praktek langsung (Simulasi) pengolahan Pepaya (*Carica papaya L.*) menjadi berbagai macam olahan manisan pepaya, sirup, kripik pepaya, selai, saus. Selanjutnya akan diberikan paparan mengenai cara untuk memasarkan produk baik secara konvensional maupun online. Fasilitator memberikan informasi terkait *marketplace* yang dapat digunakan. Keenam, Pendampingan dan monitoring dilakukan oleh tim pelaksana pelatihan terhadap penerapan pengetahuan yang telah disampaikan dalam pelatihan. Ketujuh, Evaluasi, dilakukan oleh tim pengabdian terkait dengan kinerja yang telah dilakukan dengan waktu yang telah ditentukan. Hasil evaluasi dapat memunculkan rekomendasi untuk keberlanjutan program (Kirkpatrick & Kirkpatrick, 2016). Tahap ini merupakan tahap akhir dari kegiatan ini.



Gambar 1. Desain Kegiatan Pembekalan Kewirausahaan

Instrumen & pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan ini adalah observasi, wawancara, dan pengisian kuesioner. Observasi adalah teknik pengumpulan data langsung di lapangan dengan cara mengamati berbagai peristiwa atau objek secara sistematis dan terarah. Widyoko (2014) berpendapat bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Sugiyono (2013) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Menurut Esterbeg dalam (Sugiyono, 2019) Wawancara adalah proses yang dilakukan oleh dua orang untuk mendapatkan informasi dan/atau gambaran tertentu mengenai perilaku Tanya. Akibatnya, dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu topik tertentu relevan atau tidak. Oleh karena itu, wawancara digunakan dalam melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut, mendapatkan informasi dari responden yang mendalam untuk memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi suatu masalah. Dalam kegiatan pengabdian ini, proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi lingkungan tempat pelaksanaan kegiatan untuk mengetahui kondisi lingkungan dan potensi dari wilayah tersebut, selanjutnya proses wawancara untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra dan memperkuat data terkait potensi di lokasi mitra, dalam hal ini Kelompok Petani Hutan Petak 56 Sumberjati, terkait budidaya pepaya (*Carica papaya* L.), produk olahan dan pemasaran secara online. Proses observasi juga dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan, yaitu pada saat kegiatan pemaparan materi (workshop) dan kegiatan praktek langsung (simulasi). Hasil observasi dan wawancara di awal dianalisis kemudian digunakan menjadi acuan dalam menentukan rancangan kegiatan pembekalan kewirausahaan, sedangkan hasil observasi kegiatan workshop dan simulasi didokumentasikan, dianalisis, kemudian diuraikan dalam hasil dan pembahasan.

Pemahaman peserta terhadap pentingnya memiliki ciri-ciri kewirausahaan dievaluasi melalui instrumen pre-test dan post-test dalam bentuk kuesioner yang disusun dalam bentuk 18 butir pertanyaan yang sesuai dengan topik dalam pembekalan kewirausahaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diturunkan dari 10 indikator. 10 indikator pentingnya memiliki ciri-ciri kewirausahaan dalam kuesioner yang digunakan, diantaranya: memiliki pengetahuan, memiliki kemampuan, memiliki pengalaman, memiliki jaringan (networking), memiliki informasi-informasi, memiliki sumber daya manusia (SDM), memiliki modal (uang), memiliki waktu untuk melaksanakan, memiliki motivasi, serta memiliki sikap (Sugiyanto, 2022). Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan pelatihan guna memperoleh gambaran kuantitatif terkait peningkatan pemahaman peserta. Seluruh jawaban kuesioner peserta dikumpulkan untuk kemudian dianalisis dan memperoleh data dalam bentuk persentase yang selanjutnya diuraikan dalam hasil dan pembahasan.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pembekalan kewirausahaan pada Kelompok Petani Hutan Petak 56 diawali dengan kegiatan analisis situasi dan kondisi terlebih dahulu. Pendekatan ini dilakukan untuk memastikan bahwa program yang dilaksanakan benar-benar relevan dan berdampak positif bagi masyarakat. Analisis situasi dan kondisi lingkungan Petak 56, Desa Sumberjati, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember, tidak hanya mencakup aspek ekonomi, tetapi juga sosial, budaya, dan ekologi setempat. Hal ini penting agar intervensi yang diberikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan berkelanjutan.

Selain itu, proses analisis melibatkan partisipasi aktif anggota kelompok tani melalui diskusi kelompok terfokus (FGD) dan observasi lapangan. Dengan demikian, bentuk kegiatan dan materi pembekalan kewirausahaan dapat disesuaikan secara tepat dengan potensi lokal, tantangan yang dihadapi. Misalnya, jika ditemukan bahwa petani membutuhkan penguatan pemasaran hasil hutan bukan kayu (HHBK), maka materi dapat difokuskan pada strategi branding, akses pasar, dan pengembangan produk. Pendekatan berbasis kebutuhan ini diharapkan mampu meningkatkan kapasitas wirausaha petani sekaligus mendorong kemandirian ekonomi kelompok.

Setelah dilaksanakan analisis situasi dan kondisi, sebagian besar anggota Petani Petak 56 mengelola lahan budidaya pepaya (*Carica papaya* L.), sehingga bentuk kegiatan yang dibutuhkan adalah pembekalan kewirausahaan bagi kelompok Petani Hutan Petak 56 terkait pengelolaan hasil budidaya pepaya (*Carica papaya* L.). Setelah melalui perencanaan, kegiatan pembekalan kewirausahaan dalam bentuk pelatihan pengelolaan hasil budidaya pepaya dan pemasarannya. Pelatihan sebagai usaha untuk mengedukasi membuka wawasan anggota Kelompok Petani Hutan Petak 56 terkait kewirausahaan, dan memberikan keterampilan sebagai bekal dalam berwirausaha.

Pelatihan yang telah dilaksanakan berupa kegiatan Workshop (pemaparan materi) mencakup tiga pilar utama: kewirausahaan umum, budidaya pepaya (*Carica papaya* L.), serta pengelolaan hasil budidaya (Gambar 1). Materi kewirausahaan tidak hanya membahas teori, tetapi juga menyoroti peluang pasar lokal

dan nasional untuk produk olahan pepaya, termasuk analisis keuntungan dan strategi mengatasi risiko usaha. Sementara itu, materi budidaya difokuskan pada teknik penanaman, pembibitan, serta penanganan hama dan penyakit, sehingga petani dapat meningkatkan produktivitas dengan biaya efisien.

Pada sesi pengelolaan hasil budidaya menjadi berbagai macam olahan diantaranya: manisan pepaya, sirup pepaya, kripik pepaya, selai pepaya, dan saus pepaya, dilanjutkan pengemasan sesuai produk olahan, peserta tidak hanya belajar tentang proses pengolahan, tetapi juga aspek nilai tambah produk, seperti packaging yang menarik, labelling yang mengacu untuk memenuhi standar Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), serta strategi pemasaran konvensional (warung, pasar desa) dan digital (marketplace seperti Tokopedia, Shopee, atau media sosial). Fasilitator juga memberikan contoh studi kasus sukses Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berbahan baku pepaya untuk memotivasi peserta.

Kegiatan simulasi (praktik langsung) menjadi titik berat pelatihan, di mana peserta secara aktif terlibat dalam mengolah pepaya menjadi manisan pepaya, sirup, kripik, selai, dan saus (Gambar 2). Proses ini tidak hanya melatih keterampilan teknis, tetapi juga mengajarkan prinsip sanitasi, pengemasan higienis, serta penghitungan biaya produksi agar produk memiliki daya saing. Peserta bahkan diberi kesempatan untuk mencoba langsung menjual produk hasil praktek melalui platform online, sehingga mereka memahami alur transaksi digital secara nyata. Pelatihan ini dirancang berkelanjutan, dengan rencana pendampingan lanjutan berupa monitoring hasil penjualan.



Gambar 2. Kegiatan workshop (pemaparan materi)

Tahapan kegiatan berikutnya adalah pendampingan dan monitoring, yang dilakukan secara intensif oleh tim pelaksana pelatihan untuk memastikan penerapan pengetahuan dan keterampilan yang telah disampaikan selama pelatihan dapat diimplementasikan dengan baik di lapangan. Pendampingan ini bersifat partisipatif, di mana tim pelaksana akan turun langsung ke lokasi untuk memberikan arahan, memantau perkembangan, serta membantu mengatasi kendala yang dihadapi oleh Kelompok Petani Hutan Petak 56 di Desa Sumberjati. Proses monitoring dilakukan secara berkala dengan menggunakan instrumen yang telah dirancang untuk mengukur tingkat adopsi inovasi serta dampak yang dirasakan oleh peserta.

Selanjutnya, evaluasi program dilaksanakan oleh tim pengabdian untuk menilai kinerja pelaksanaan kegiatan. Hasil evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan program, tetapi juga menjadi dasar dalam menyusun rekomendasi untuk keberlanjutan kegiatan. Rekomendasi tersebut dapat berupa pengembangan program lanjutan, penyempurnaan metode pelatihan, atau perluasan cakupan penerima manfaat. Selain itu, temuan dari evaluasi dapat menjadi bahan masukan bagi pemangku kepentingan terkait dalam pengambilan kebijakan lebih lanjut.

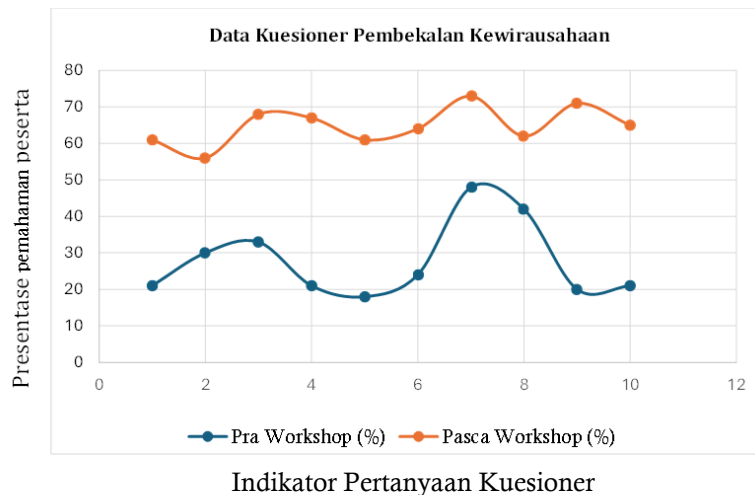
Monitoring dan evaluasi program secara keseluruhan bertujuan untuk melihat sejauh mana program ini memberikan manfaat nyata bagi pemberdayaan Kelompok Petani Hutan Petak 56 di Desa Sumberjati, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember. Dengan demikian, upaya peningkatan kapasitas dan kesejahteraan petani hutan dapat berjalan secara berkelanjutan serta selaras dengan tujuan pembangunan kehutanan partisipatif di tingkat lokal.



Gambar 3. Produk hasil pengelolaan budidaya *Carica papaya* L.

Keberhasilan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat terhadap Kelompok Petani Hutan Petak 56 ini dilihat dari Respon dan aktivitas positif yang ditunjukkan oleh peserta pembekalan kewirausahaan pengelolaan hasil budidaya pepaya (*Carica papaya* L.) melalui hasil kuesioner yang diisi oleh peserta kegiatan, dan melalui kegiatan observasi selama kegiatan berlangsung. Peserta kegiatan sangat aktif dan antusias mengikuti rangkaian kegiatan, dimulai dari kegiatan workshop, simulasi, monitoring, serta evaluasi. Peserta menerapkan informasi-informasi yang diperoleh, terkait pengolahan hasil budidaya pepaya (*Carica papaya* L.), packaging, labelling, serta pemasaran yang dihasilkan secara offline maupun online. Peserta menunjukkan komitmen tinggi dengan kehadiran yang konsisten serta kontribusi aktif dalam diskusi, simulasi bisnis, dan praktik pengolahan produk pepaya. Adanya pertanyaan-pertanyaan mendalam terkait teknik pengolahan, pemasaran, dan manajemen keuangan menunjukkan minat dan keseriusan peserta dalam mengembangkan usaha. Peserta menyampaikan bahwa materi pelatihan relevan dengan kebutuhan mereka, terutama dalam peningkatan nilai tambah produk pepaya. Peningkatan keterampilan peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan (workshop dan simulasi), dengan pemberian materi terkait pengetahuan umum tentang kewirausahaan, budidaya pepaya (*Carica papaya* L.), pengolahan hasil budidaya (termasuk di dalamnya packaging dan labelling), serta pemasaran produk yang dihasilkan.

Respon terhadap kuesioner merupakan hasil evaluasi pemahaman peserta terhadap pentingnya memiliki ciri-ciri kewirausahaan yang diberikan sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan pembekalan kewirausahaan pengelolaan hasil budidaya pepaya (*Carica papaya* L.). Terdapat 10 indikator pentingnya memiliki ciri-ciri kewirausahaan dalam kuesioner yang digunakan, diantaranya: memiliki pengetahuan, memiliki kemampuan, memiliki pengalaman, memiliki jaringan (networking), memiliki informasi-informasi, memiliki sumber daya manusia (SDM), memiliki modal (uang), memiliki waktu untuk melaksanakan, memiliki motivasi, serta memiliki sikap (Sugiyanto, 2022). Dari 10 indikator tersebut diturunkan menjadi 18 pertanyaan dalam kuesioner. 18 pertanyaan tersebut disesuaikan dengan topik dalam pembekalan kewirausahaan. Berikut hasil perbandingan respon peserta terhadap kuesioner yang diberikan sebelum dan setelah kegiatan pembekalan kewirausahaan (Gambar 4).



Gambar 4. Hasil respon terhadap kuesioner (%) peserta pembekalan kewirausahaan pengelolaan hasil budidaya *Carica papaya* L. yang diuji pada awal dan akhir kegiatan

Berdasarkan Gambar 4, diperoleh data bahwa peserta kegiatan umumnya sebelum kegiatan pembekalan kewirausahaan belum memahami sepenuhnya terkait pentingnya seorang wirausaha memiliki ciri-ciri kewirausahaan. Hal tersebut dapat dilihat dari rendahnya rasio sangat penting di bawah 30% untuk beberapa indikator, yaitu diantaranya: 21% untuk indikator memiliki pengetahuan (memiliki pengetahuan terkait kewirausahaan secara umum dan memiliki pengetahuan terkait potensi yang ada di lingkungan sekitar). Indikator memiliki jaringan (memiliki jaringan atau networking untuk memasarkan produk yang dihasilkan) dengan persentase 21%, 18% untuk indikator memiliki informasi-informasi (memiliki informasi-informasi terkait strategi labeling dan packaging), 24% untuk indikator memiliki Sumber Daya Manusia (memiliki Sumber Daya Manusia yang memadai dalam mengelola hasil budidaya menjadi produk hasil olahan dan memiliki Sumber Daya Manusia yang memadai dalam pengelolaan proses bisnis yang direncanakan), 20% untuk indikator memiliki motivasi (memiliki motivasi untuk menerapkan pengetahuan dan informasi yang telah diperoleh dan memiliki motivasi untuk melaksanakan pengelolaan hasil budidaya menjadi produk hasil olahan), serta 21% untuk indikator memiliki sikap/ attitude (memiliki sikap untuk

konsisten dalam menerapkan pengetahuan dan informasi yang telah diperoleh dan memiliki sikap/ attitude untuk konsisten melaksanakan pengelolaan hasil budidaya menjadi produk hasil olahan).

Setelah kegiatan pembekalan kewirausahaan, Gambar 3 menunjukkan adanya kenaikan pemahaman peserta kegiatan terkait pemahaman pentingnya memiliki ciri-ciri kewirausahaan pada semua indikator. Indikator yang memiliki kenaikan signifikan diantaranya: indikator memiliki pengetahuan meningkat menjadi 61%. Menurut [Hasniati & Syahrudin \(2022\)](#), adanya pengaruh positif pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Penelitian lain menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan dan konsep diri secara sendiri-sendiri berpengaruh signifikan positif terhadap minat berwirausaha pada taraf signifikansi ([Wijaya, 2014](#)). Menurut [Hartini et al \(2022\)](#), hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri; niat kewirausahaan; niat kewirausahaan dan efikasi diri tidak memediasi pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap niat kewirausahaan. Indikator memiliki jaringan (*networking*) memiliki kenaikan menjadi 67%. Menurut [Budiarto et al., \(2024\)](#) berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa penggunaan e-commerce dan sistem informasi berpengaruh terhadap keputusan kewirausahaan. Selain itu, [Husain et al., \(2024\)](#) variabel pendidikan kewirausahaan terhadap variabel kesiapan berwirausahaan cukup tinggi. Indikator informasi-informasi meningkat menjadi 61%. Indikator Sumber Daya Manusia memiliki kenaikan menjadi 64%, menurut [Juliani & Ie \(2024\)](#) menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh secara positif, namun tidak signifikan terhadap kesiapan sumber daya manusia. Pada indikator motivasi meningkat sebesar 71%, menurut penelitian [Sumadi & Sulistyawati \(2017\)](#) bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha, motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha, dan lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa. Penelitian lain menunjukkan temuan bahwa persepsi praktik kewirausahaan sangat tinggi, motivasi berwirausaha siswa sangat tinggi, dan praktik kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha ([Kartika et al., 2022](#)). [Putri et al., \(2023\)](#) menunjukan jaringan (*networking*) juga memungkinkan wirausaha menemukan mentor atau role model yang dapat memberikan panduan, inspirasi, dan dukungan dalam menghadapi tantangan dalam bisnis.

Sedangkan indikator memiliki sikap (*attitude*) meningkat menjadi 65%, beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan, pengalaman berwirausaha, dan jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap sikap berwirausaha, baik secara parsial maupun simultan ([Wahyudiono, 2017](#); [Kusmintarti et al., 2017](#)). Selain itu, [Juliani & Ie \(2024\)](#) menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesiapan sumber daya manusia; orientasi kewirausahaan berpengaruh secara positif. Sehingga rata-rata indikator setelah kegiatan sebesar 65% untuk kriteria sangat penting dan untuk kriteria sangat tidak penting rata-rata 2%. Penelitian [Dewi \(2022\)](#) menunjukkan bahwa karakteristik wirausaha, kompetensi SDM dan motivasi berpengaruh secara simultan terhadap keberhasilan kewirausahaan terutama Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM). Selain itu, adanya hubungan antara pelatihan SEM (model wirausahawan cerdas) dengan sikap peserta dalam menjalankan bisnis ([Darmawan et al., 2021](#)).

Kesimpulan

Kegiatan pembekalan kewirausahaan menunjukkan hasil kuesioner dengan rata-rata 65% peserta memahami ciri-ciri kewirausahaan sangat penting. Hasil tersebut sesuai dengan yang ditargetkan. Dari hasil evaluasi dan temuan-temuan yang diperoleh selama pelaksanaan, kegiatan pembekalan kewirausahaan ini telah mampu memberikan manfaat yang besar dan tepat sasaran bagi peserta kegiatan yaitu kelompok petani hutan petak 56. Bentuk kegiatan pembekalan kewirausahaan seperti ini merupakan bentuk yang sangat efektif untuk memberikan penyegaran pengetahuan dan tambahan wawasan serta pengetahuan baru bagi masyarakat, disarankan hendaknya kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti ini dapat dilaksanakan secara berkala, melihat tingkat kebutuhan yang sangat tinggi akan perkembangan ekonomi secara global. Implikasi praktis petani tidak lagi hanya menjual buah dalam bentuk segar yang mudah rusak, tetapi dapat mulai mengolahnya menjadi produk bernilai tambah seperti manisan, sirup, atau selai. Ini membantu mengurangi risiko kerugian pascapanen.

Sampel Terbatas: Peserta pembekalan hanya terbatas pada sebagian anggota kelompok tani di Petak 56, sehingga hasil evaluasi pemahaman belum tentu mewakili seluruh aspirasi atau karakteristik petani hutan di wilayah Sumberjati yang lebih luas. Durasi pembekalan yang singkat hanya memungkinkan penyampaian materi secara umum tanpa pendampingan intensif, sehingga evaluasi yang dilakukan baru sebatas mengukur persepsi dan kepuasan peserta, bukan kompetensi riil atau dampak ekonominya karena perubahan pendapatan memerlukan waktu implementasi di lapangan. Sebagai tindak lanjut yang lebih terukur, diperlukan program pendampingan intensif selama 2-3 bulan untuk memastikan implementasi ilmu di

lapangan, klinik branding dan marketplace untuk membantu petani mengembangkan merek dan memperluas akses pasar digital, serta evaluasi dampak penjualan riil dengan membandingkan omzet sebelum dan sesudah program guna mengukur efektivitas peningkatan pendapatan petani secara konkret.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada LP2M Universitas Jember yang telah memberikan support kepada tim pelaksana sehingga kegiatan pengabdian masyarakat di kawasan petak 56, Desa Sumberjati, Kecamatan Silo, dapat terlaksana dengan baik. Terimakasih kepada tokoh masyarakat setempat yang sudah berkenan memberikan izin bagi warganya untuk aktif mengikuti serangkaian kegiatan, dan berkoordinasi dengan baik dengan panitia pelaksana.

Daftar Pustaka

- Adil, A., & Triwijoyo, B. K. (2016). Perancangan Sistem Informasi Pemasaran Produk. *Perancangan Sistem Informasi Pemasaran Produk Kerajinan Di Pulau Komodo*, 7(2), 166–171. <https://journal.universitatumigora.ac.id/index.php/semnastikom2016/article/view/102>
- Aminah, S., Hersoelisyorini, W., & Nurrahman, N. (2021). Pengenalan Teknologi Sederhana Pengolahan Saus Berbasis Pangan Lokal pada Anggota 'Aisyiyah Kota Semarang. *Jurnal Surya Masyarakat*, 3(2), 115. <https://doi.org/10.26714/jsm.3.2.2021.115-122>
- Aryadi, R., & Hosein, S. H. (2022). Kewirausahaan dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sebagai Salah Satu Solusi untuk Mengatasi Masalah Ketenagakerjaan di Indonesia. *Selisik*, 8(1), 57–72.
- Bojongcae, D., Cibadak, K., Banten, L., Vidriza, U., & Ariani, N. (2023). *Edukasi dan Pembekalan Kewirausahaan*. 6(1), 129–137.
- Budi, H. I. S. (2022). Pentingnya Jiwa Kewirausahaan Sebagai Pembelajaran Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi dan Hamba Tuhan. *Kingdom: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(1), 75–89.
- Budiarto, D. S., Meylina, A. P., & Diansari, R. E. (2024). Pentingnya E-Commerce Dan Sistem Informasi Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Berwirausaha. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 26(1), 110–122. <https://doi.org/10.35591/wahana.v26i1.400>
- Citaningtyas Ari Kadi, D., Ula Ananta Fauzi, R., Purwanto, H. (2022). Labeling Dan Packaging Sebagai Strategi Pemasaran Umkm Keripik Tempe Barokah Desa Garon Balerejo Madiun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 50–59.
- Darmawan, R., & Pamungkas, A. H. (2021). Relationship between sem training (smart entrepreneur model) with attitude pmw participant students in running business. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(2), 266-275.
- Darwis, R. S., Miranti, Y. S., Saffana, S. R., & Yuandina, S. (2022). Kewirausahaan Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(2), 135. <https://doi.org/10.24198/focus.v4i2.37495>
- Dewi, D. (2022). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Kuliner Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(2), 400–412. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i2.17965>
- Fithriyana, E. (2020). Pengolahan Produk Berbahan Dasar Buah Pepaya Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pedesaan. *Al-Umron: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.36840/alumron.v1i2.301>
- Hafidz, D. A., & Amalia, F. S. (2021). Pengembangan Sistem Informasi Edukasi dan Pemasaran Hasil Pertanian di Tulang Bawang. *Jurnal Cyberarea.Id*, 1(2), 1–10. <http://www.pusdansi.org/index.php/cyberarea/article/view/40>
- Hartini, H., Wardhana, A., Normiyati, N., & Sulaiman, S. (2022). Peran self-efficacy dalam meningkatkan minat berwirausaha women entrepreneur yang dimediasi oleh pengetahuan kewirausahaan. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 18(2), 132-148. <https://doi.org/10.21067/jem.v18i2.7036>
- Hasan, Usman, Mustakim, Masnur, E. (2020). Produk Olahan Pepaya Pada Masyarakat Boiya Menjadi Selai yang Menghasilkan Nilai Jual. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1(9), 1689–1699.
- Hasniati, H., & Syahrudin, S. (2022). Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Ilmiah Ecosystem*, 22(3), 541–550. <https://doi.org/10.35965/eco.v22i3.2014>

- Husain, A., Hafid, R., Mahmud, M., Ilato, R., & Bahsoan, A. (2024). Pendidikan Kewirausahaan Dalam Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa. *Jambura Economic Education Journal*, 6(1), 63–75. <https://doi.org/10.37479/jeej.v6i1.19138>
- Indriani, W., Purwanto, B., Baiti, N., Listyaningsih, E., & Wuryanti, L. (2017). *Pelatihan Strategi Pemasaran Via Sosmed Bagi Pedagang Di Pasar Bambu Kuning Bandar Lampung*.
- Informatics, F., Dedication, E., Effendi, B., Ardiansyah, H., Saifudin, A. G., Isa, M., Shilla, R. A., & Arisandi, D. (2022). *Inkubasi Wirausaha Sebagai Upaya Peningkatan Skill Digital Marketing Bagi Mahasiswa Dan Alumni*. 2(1), 1–8.
- Juliani, V., & Ie, M. (2024). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Dengan Dimediasi Kesiapan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 259–273. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v8i1.29775>
- Kartika, Y., Sumartono, B. G., & Syamsuri, S. (2022). Pengaruh Praktik Kewirausahaan terhadap Motivasi Berwirausaha Peserta Didik. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(2), 129–140. <https://doi.org/10.21093/twt.v9i2.4505>
- Kellie Praja Putra, H. Khasan Effendy, & Rossy Lambelanova. (2021). Evaluasi Kebijakan Pembekalan Kewirausahaan Aparatur Pra Purnabakti Di Lingkungan Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat. *VISIONER: Jurnal Pemerintahan Daerah Di Indonesia*, 12(4), 827–842. <https://doi.org/10.54783/jv.v12i4.343>
- Kirkpatrick, J. D., & Kirkpatrick, W. K. (2016). Kirkpatrick's four levels of training evaluation. Association for Talent Development.
- Kusmintarti, A., Riawanti, N. I., & Asdani, A. (2017). Pendidikan Kewirausahaan dan Intensi Kewirausahaan dengan Sikap Kewirausahaan sebagai Mediasi. *Journal of Research and Applications: Accounting and Management*, 2(2), 119. <https://doi.org/10.18382/jraam.v2i2.160>
- Lestari, N. T., & Ulya, H. N. M. (2021). Upaya Peningkatan Penjualan Melalui Strategi Labeling Usaha Keripik Tempe di Desa Glonggong. *Abdimas Indonesian Journal*, 1(2), 12.
- Putri, Rumanintya Lisaria; Martanti, D. E. (2019). Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif Bagi Masyarakat Di Kelurahan Kepanjen Lor Kota Blitar Dalam Pelatihan Pembuatan Keripik Pepaya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(April), 9–14. <http://journal.ildikti9.id/JCPKM/article/view/48/72>
- Putri, L. T., Diantara, L., Hendrizal, H., Kamal, M., Ali, A., & Qadar, A. (2023). Pelatihan Peningkatan Pengetahuan Tentang Pentingnya Inovasi Dan Networking Dalam Menjalankan Usaha Bagi Umkm Wanita Di Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. *Diklat Review: Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan*, 7(2), 238-243. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v7i2.1453>
- Santi, I. H., & Guntarayana, I. (2022). Pemanfaatan Digital Marketing Pemasaran Hasil Pertanian Berbasis Online Pada Kelompok Tani Sapto Gati Desa Pojok Garum Kabupaten Blitar. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 72–80.
- Sugiyanto, S. (2022). *Kewirausahaan*. Scopindo Media Pustaka
- Sugiyono, S. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi dan Sulistyawati. (2017). Pengaruh Sikap, Motivasi, Dan Lingkungan Terhadap Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(2), 1007–1029.
- Tan, B., & Prasastyo, K. W. (2019). Pembekalan Kewirausahaan Kepada Pelajar SMA Muhammadiyah Melalui Metode Business Model Canvas (BMC). *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2, 1240–1245. <https://doi.org/10.37695/pkmsr.v2i0.426>
- Tandaju, F. J. N., Tumiwa, J., & ... (2022). Kepercayaan Konsumen Terhadap Pemasaran Online (Facebook) di Desa Pinabetengan Utara Kecamatan Tompaso Barat. *Jurnal Ilmiah ...*, 2(2), 1–10. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnalilmiahsociety/article/view/40109%0Ahttps://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnalilmiahsociety/article/download/40109/36003>
- Wahyudiono, A. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Pengalaman Berwirausaha, Dan Jenis Kelamin Terhadap Sikap Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 4(1), 76. <https://doi.org/10.26740/jepk.v4n1.p76-91>
- Wijaya, U. T. (2014). Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. *E-Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 2(2), 1–7. <https://doi.org/10.35965/eco.v2i2i3.2014>